

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Munculnya pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020 telah memicu berbagai perubahan besar terhadap berbagai aspek kehidupan Masyarakat di seluruh dunia, salah satunya perubahan signifikan yang terjadi yang dimana meningkatnya pengguna teknologi digital sebagai Solusi untuk menjaga kelangsungan aktivitas sehari-hari. Meskipun penggunaan teknologi ini memberikan manfaat berupa efisiensi dan akses informasi yang lebih mudah untuk Masyarakat, terdapat resiko yang ditimbulkan yang dimana harus di waspadai. Seperti penyebaran berita (*hoax*), ancaman penipuan. Dalam hal itu pemahaman tentang berinternet dan literasi digital menjadi sangat penting agar penggunaan dapat memanfaatkan teknologi secara positif serta mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan. Secara tidak langsung, pandemi telah membawa cepatnya perkembangan teknologi digital dan meningkatkan ketergantungan manusia terhadap teknologi yang ada, menuntut Masyarakat, Guna mewujudkan penggunaan yang lebih cermat dan bisa bertanggung jawab dalam penggunaan dalam berteknologi. (Widoyo, 2023).

Di era digital saat ini, perkembangan internet telah mentransformasi pola interaksi sosial secara signifikan, termasuk dalam cara individu mencari pasangan. Metode konvensional seperti melalui perantara keluarga atau teman kini mulai bergeser ke ranah digital melalui fenomena *online dating*. *Tinder* menjadi salah satu *platform* paling dominan dalam tren ini, dengan basis pengguna global mencapai 9,6 juta orang pada tahun 2021. Di Indonesia, popularitas *Tinder* tercermin melalui survei tahun 2020 yang menempatkannya sebagai aplikasi kencan terpopuler, di mana 57,6% responden memanfaatkannya untuk menjalin relasi. Motif penggunaan platform ini pun beragam, mulai dari mencari pasangan hidup dan hubungan jangka panjang, hingga sekadar memperluas jejaring pertemanan. (Aulia & Agustian, 2024). Ketertarikan fisik menjadi hal yang utama terjadinya (*match*), dalam aplikasi *Tinder* yang dimana disebutkan dalam (S. Nabila et al., 2021) ketertarikan seseorang tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi, dari pengguna *Tinder*

dapat dilihat bahwa hanya dengan melihat foto dapat menimbulkan ketertarikan terhadap seseorang. Kesamaan karakteristik, tekanan emosional. Dan ketertarikan individu terhadap orang lain juga di pengaruhi seperti ketulusan, kehangatan personal, kompetensi dan daya tarik fisik (Sears, 1992).

Fenomena penggunaan aplikasi kencan (*online*) pada masa kedaruratan kesehatan akibat pandemi Covid-19 di Indonesia, dengan berlakunya (*social distancing*) dan pembatasan aktivitas di luar rumah, banyak individu beralih ke platform digital seperti Tinder dan aplikasi lainnya. Untuk kebutuhan sosial dan pencari pasangan dan teman. Fenomena ini menunjukkan perubahan perilaku Masyarakat dalam berinteraksi dan membangun hubungan sosial dalam di era digital. Meskipun menawarkan berbagai manfaat, pengguna aplikasi kencan (*online*) dapat juga menimbulkan risiko seperti (*stalking media sosial*., *ghosting*), penipuan dan bahkan ke tidak pastian dalam berinteraksi. Dalam hal ini penting untuk memahami pengalaman pengguna aplikasi dating (*dating apps*) serta mencari tahu langkah-langka kemanan dan penggunaan yang bertanggung jawab agar pengalaman tersebut dapat berlangsung positif dan aman. (Hanifa, 2021).

Aplikasi kencan tidak hanya berfungsi sebagai platform pencarian jodoh. Namun, juga sebagai media yang menyediakan komunikasi antara individu lainnya secara digital. Seiring berkembangnya penggunaan aplikasi kencan (*online*). Munculnya pengaruh mengenai perilaku komunikasi, terutama pada generasi muda yang dikenal sebagai generasi digital (*native*). Mahasiswa merupakan dominan dari bagian generasi Z yang menggunakan teknologi dan media digital. Mahasiswa memanfaatkan aplikasi kencan (*online*), untuk berbagai keperluan masing-masing seperti untuk mencari pasangan hingga ingin memperluas jaringan sosial “relasi”. Yang dimana mahasiswa yang cenderung terhadap teknologi dan inovatif membuat mahasiswa lebih muda untuk beradaptasi dengan fitur-fitur yang ada di aplikasi kencan (*online*), seperti pencocokan dan fitur komunikasi secara (*online*).

Penggunaan aplikasi kencan oleh mahasiswa memiliki beberapa pengaruh terhadap Tindakan romantis, namun, juga terhadap cara mereka melakukan interaksi di dalam aplikasi kencan (*online*) (Syarif & Farid, 2025). Kemunculan platform pencarian pasangan seperti aplikasi kencan (*online*) tidak hanya

mendorong oleh kebutuhan untuk memperluas jejaring sosial “relasi” tetapi juga menjadi pengaruh oleh perubahan pada pola pandang dalam melakukan berkomunikasi dan berinteraksi sosial melalui media sosial. Penggunaan aplikasi kencan (*online*) dipandang sebagai bentuk perubahan dan adaptasi terhadap perubahan sosial dan perkembangan teknologi. Yang dimana mendapat kemudahan dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan secara daring. Namun, juga mencerminkan pola perubahan sosial yang menjadi ketergantungan, termasuk dalam pandangan positif dan negatif. Dalam ilmu komunikasi, penggunaan media sosial seperti menjadi bagian dari pergeseran dalam pola berinteraksi sosial dan pencarian pasangan atau sekadar untuk memperluas jejaringan relasi yang luas. Fenomena ini menunjukkan bagaimana media digital mampu mengubah cara individu melakukan berinteraksi dan membangun relasi. (Hafizh & Febrytanti, 2023).

Tinder, sebagai salah satu platform media sosial, memiliki fungsi serupa dengan aplikasi lain dalam memfasilitasi komunikasi di dunia maya. Meski demikian, Tinder memiliki karakteristik khusus sebagai aplikasi pencarian jodoh yang menawarkan inovasi serta kemudahan bagi penggunanya dalam menemukan pasangan maupun jejaring pertemanan baru. Tinder dirancang oleh Sean Rad, Justin Mateen, dan Jonathan Badeen pada tahun 2012. *Tinder* dibuat khusus sebagai media sosial pencarian jodoh yang bisa disebut sebagai “kencan online” aplikasi *Tinder* merupakan aplikasi media sosial yang memanfaatkan konektivitas internet dan sistem navigasi satelit guna menentukan koordinat serta jarak spesifik dalam mempertemukan pengguna dengan relasi baru. Layanan ini tersedia secara cuma-cuma dan dapat diunduh melalui *platform Google Play Store* bagi pengguna *Android* maupun *Apple App Store* bagi pengguna *iOS*. (Cessia & Lestari, 2018).

Dalam aplikasi *Tinder* dilihat dari pengalaman pengguna *Tinder* saat membangun interaksi dengan orang yang baru dikenal, dimana pada tahap awal informasi yang dibuka biasanya masih bersifat terluar, seperti nama, dan usia. Karena tidak setiap semua detail langsung disampaikan ketika belum saling kenal. Proses keterbukaan diri di *Tinder* juga cenderung lebih mudah dilakukan ketika pengguna merasa ada isyarat sosial yang positif dari lawan bicara, sehingga muncul

rasa percaya sekaligus keberanian untuk membuka diri terhadap komunikan. Faktor yang turut memengaruhi keterbukaan diri antara lain adanya rasa ketertarikan, persamaan, serta tujuan yang sama sehingga komunikasi terasa nyambung dan interaksi dapat berjalan lebih lancar. (Wulandari, 2021)

Namun tidak semua pengguna (*dating apps*) memiliki pemahaman yang sama terhadap romantis yang terbentuk melalui “kencang online”. Beberapa pengguna mengalami pengalaman yang positif. Seperti menemukan pasangan sejati, sementara itu yang lain menghadapi masalah seperti hubungan yang tidak bertahan lama dikarenakan kurang kecocokan terhadap pasangan yang ditemui (*match*) (A’bas & Iwadullah, 2022) (Aceh, 2020). Menurut *Robert Sternberg* dalam (Ardiyanti & Ediyono, 2023) bahwa Cinta merupakan sebuah manifestasi perasaan manusia yang tersusun atas tiga pilar utama: keintiman (*intimacy*), komitmen (*commitment*), dan gairah (*passion*). Integrasi yang selaras dari ketiga komponen ini akan membentuk sebuah hubungan yang ideal dan mapan. Perlu dipahami bahwa hubungan yang ideal tidak melulu diukur dari keberadaan kebahagiaan semata, melainkan dari kedalaman struktur pembentuknya.. Karena cinta setiap individu memiliki kadar cinta yang tidak serupa.

Dalam (Wulandari, 2021) menyebutkan tentang keterbukaan diri dan kepercayaan interpersonal di aplikasi *Tinder*, dimana kebanyakan hubungan positif yang terjadi. Namun, lemah dalam kepercayaan interpersonal dan lemah dalam keterbukaan diri pada penggunaan aplikasi *Tinder* di Indonesia. Kepercayaan menjadi faktor utama dalam membangun hubungan yang sehat, dalam aplikasi *Tinder*, terutama perkembangan teknologi dan internet di era sekarang. Menurut Anderson & Sommer (dalam Sheldon & Pecchioni, 2014:2) kepercayaan diri merupakan hal yang penting dalam membangun keintiman serta komitmen yang baik dalam suatu hubungan percintaan dan pertemanan secara “online” maupun “offline”, “interpersonall trust” adalah suatu kondisi psikologis secara individu yang dimana untuk menerima kegiatan individu lainnya, di sertai dengan harapan bahwa individu akan melakukan Tindakan tertentu (Mayer et al, 1995:172) (dalam Athira & Hariyadi, 2022).

Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat keberagaman pemahaman dari penggunaan aplikasi (dating apps) terhadap “kencan online” dalam menjalin hubungan romantis. Peneliti sebelumnya menunjukkan perbedaan pemahaman, dimana sebagai pengguna melihat kepercayaan diri dan keterbukaan dalam menggunakan aplikasi Tinder. Hal ini mendorong penelitian untuk mendeskripsikan keberagaman pemahaman. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan, dan bagaimana pemahaman itu dimunculkan di era digital saat ini.

Dengan demikian latar belakang ini menjadi dasar untuk meneliti fenomena kencan (*online*) melalui aplikasi Tinder. Guna memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan relasi romantis dan hubungan pertemanan terbentuk.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana interaksi sosial dalam menggunakan aplikasi dating apps
Tinder

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh interaksi dalam menggunakan dating apps
(*Tinder*)

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan berikan pandangan kepada, khususnya dalam meneliti mengenai Pengaruh Interaksi Sosial dalam Era Media Sosial : Studi Kasus Aplikasi *Dating Apps*. Dengan menggali bagaimana interaksi dalam menggunakan aplikasi dating, penelitian ini memberi wawasan baru mengenai pola interaksi di aplikasi *dating apps*

Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini pengguna aplikasi *Tinder* dengan gambaran yang lebih mendalam terkait topik yang dikaji, pengguna aplikasi dating, atau pun pihak lain lainnya yang ingin memahami alasan-alasan di balik penggunaan aplikasi

dating apps di kalangan pengguna Tinder. Informasi yang diterima dapan menjadi bahan pertimbangan dalam membuat pendekatan yang lebih dalam penggunaan aplikasi *dating apps* di dalam era media sosial.

